

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data analisis data penelitian. Kegiatan berupa proses pengumpulan data, dan analisis data penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan suatu rancangan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian disebut dengan desain penelitian atau rancangan penelitian.

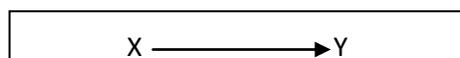
Menurut Samsu (2017: 42) Desain penelitian menuntun peneliti untuk mengikuti prosedur penelitian yang mesti diikuti dan tidak boleh melenceng dari prosedur tersebut. Berdasarkan pernyataan ahli tersebut, peneliti berpendapat bahwa artinya, jika menginginkan hasil penelitian yang baik maka harus memperhatikan konsistensi penelitian dengan cara mengikuti prosedur penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Prosedur penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, Yusuf (2017: 58) berpendapat bahwa “penelitian kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial; objektif dan dapat diukur”. Sejalan dengan itu, King (dalam Samsu 2017: 43) menyatakan pula bahwa “kaedah penelitian kuantitatif cenderung didasarkan pada ukuran berangka (*numerical measurements*) dari pada aspek gejala yang khusus; yang menggambarkan keadaan tertentu untuk mencari gambaran umum atau menguji hipotesis”. Di samping itu penelitian korelasi memiliki kecenderungan untuk melihat apakah ada hubungan antara variable x dan y.

Maka dapat disimpulkan penelitian kuantitatif jenis korelasi adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal dengan mendeskripsikan hubungan dua obyek apakah saling berhubungan atau tidak yang kemudian diolah menggunakan metode statistik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian menekankan analisis pada data-data yang diolah dengan metode statistik, hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel dan dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya kemudian di deskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka dengan metode statistik tersebut.

Penelitian korelasi mengacu pada studi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel melalui statistik korelasi. Menurut Arikunto (2013:4) “penelitian korelasi adalah antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.”

Penelitian ini meneliti hubungan *quality of school life* dengan perilaku membolos siswa. Peneliti tidak memberikan pengontrolan atau pun perlakuan pada variabel, penelitian dilakukan secara alamiah dengan pengumpulan data menggunakan instrumen yang bersifat mengukur.



Berikut bagan rancangan penelitian korelasi

Keterangan:

X : Variabel Bebas (*Quality Of School Life*)

Y : Variabel Terikat (Perilaku Membolos)

Untuk memperjelas korelasi dalam penelitian ini, disajikan tahap penyusunan rancangan penelitian seperti uraian berikut ini:

1. Memberikan angket pertama untuk siswa yaitu angket *quality of school life*.
2. Memberikan angket kedua untuk siswa yaitu angket perilaku membolos.
3. Mengkorelasikan kedua angket yaitu angket *quality of school life* dan perilaku setelah itu dianalisis apa ada hubungan yang signifikan antara *quality of school life* dengan perilaku membolos.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional disini juga dapat dipahami sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian.

1. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah pemahaman dan konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Menurut Sugiyono (2016:60) “bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:161) “variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Variabel merupakan objek pengamatan penelitian yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Adapun kelompok variabel penelitian yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (*independen variabel*) *quality of school life*.(X)
- b. Variabel Terikat (*dependen variabel*) Perilaku membolos (Y)

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti, serta tidak membingungkan. Menurut Tim PPKI Universitas Muhammadiyah Metro (2015:19) menjelaskan bahwa “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan akan diamati”. Penelitian ini akan mengukur ada atau tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar peserta didik. Pengukuran kedua variabel dengan mengkorelasikan kedua angket yaitu angket *quality of school life* dan perilaku membolos yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari kedua variabel.

Untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

a. Perilaku Membolos

Perilaku membolos merupakan sebuah perilaku tidak masuk kelas, tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran masih berlangsung tanpa adanya pengetahuan dari pihak sekolah dan tidak ada izin yang jelas. Perilaku membolos diukur dengan menggunakan skala psikologis berdasarkan aspek-aspek perilaku membolos yaitu : sehari-hari tidak masuk kelas, tidak masuk tanpa izin, sering keluar pada pelajaran tertentu, tidak masuk kelas setelah jam istirahat, tidak masuk kelas tepat waktu, berpura-pura sakit.

b. *Quality Of School Life*.

Quality of school life merupakan penilaian peserta didik mengenai aspek-aspek formal maupun informal dari sekolah seperti hal kepuasan peserta didik terhadap sekolahnya, pengalaman sosial serta

hal-hal lain yang berkaitan dengan tugas dan hubungannya dengan figure otoritas dan kelompok. *Quality of school life* diukur dengan menggunakan skala psikologis berdasarkan aspek-aspek yaitu : kepuasan siswa secara umum disekolah, hubungan dengan guru, motivasi berprestasi, peluang, identitas dan perasaan berharga.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Martono (2013:66) Populasi merupakan keseluruhan obyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Sedangkan (Sugiyono, 2012:117) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah Sekampung.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu adalah siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Sekampung dengan jumlah populasi 214 peserta didik.

Tabel 1. Data Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI TJKT 1	33
2.	XI TJKT 2	30
3.	XI TJKT 3	36
4.	XI TO 1	24
5.	XI TO 2	28
6.	XI TO 3	29
7.	XI DKV	34
	Total	214

Sumber data : Kantor TU SMK Muhammadiyah Sekampung

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam penarikan sampel, karena sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative atau dapat mewakili. Penentuan sampel untuk peserta didik kelas XI dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, karena peserta didik di SMK

Muhammadiyah Sekampung yang menjadi populasi ada 214 siswa, maka dari masing-masing kelas akan diambil beberapa sampel dengan taraf kesalahannya 10%.

Dalam penentuan sampel jumlah responden seluruh siswa kelas XI dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus slovin dalam Sugiyono, (2014:65) dengan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolelir (0,1).

Berdasarkan rumusan tersebut maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{214}{1 + 214 \cdot (0,1)^2} = \frac{214}{3,14} = 68,15$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui $n = 68,15$ maka dibulatkan menjadi 68 responden. Maka sampel pada penelitian ini berjumlah 68 peserta didik.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proportional random sampling dikatakan propotional karena pengambilan subjek pada penelitian pada setiap kelas ditentukan sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing kelas dan dikatakan random karena setiap subjek dalm populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pada tahap berikutnya sampel akan dibagi secara proposional sesuai dengan jumlah populasi. Jumlah sampel setiap kelas didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{n_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

N : jumlah sampel tiap kelas

n : jumlah populasi tiap kelas

S : jumlah total populasi disemua kelas

Hasil yang didapatkan dari masing-masing proporsional random sampling adalah sebagai berikut :

$$\text{Kelas XI TKJT 1} \quad n = \frac{33}{214} \times 68 = 10$$

$$\text{Kelas XI TKJT 2} \quad n = \frac{32}{214} \times 68 = 10$$

$$\text{Kelas XI TJKT 3} \quad n = \frac{36}{214} \times 68 = 11$$

$$\text{Kelas TO 1} \quad n = \frac{24}{214} \times 68 = 8$$

$$\text{Kelas TO 2} \quad n = \frac{28}{214} \times 68 = 9$$

$$\text{Kelas TO 3} \quad n = \frac{29}{214} \times 68 = 9$$

$$\text{Kelas DKV} \quad n = \frac{34}{214} \times 68 = 11$$

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah
1	XI TJKT 1	10
2	XI TJKT 2	10
3	XI TJKT 3	11
4	XI TO 1	8
5	XI TO 2	9
6	XI TO 3	9
7	XI DKV	11
	Jumlah	68

Pengambilan sampel dari populasi penelitian menggunakan teknik propotional random sampling. Menurut Sugiyono (2015:82) Proportional random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan berstrata secara proporsional.

D. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian ini adalah melakukan pengukuran terhadap fenomenal maupun alam, dimana harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2016:148) "instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati".

Sedangkan menurut Arikunto, (2013:203) "instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dengan menggunakan metode". Pelaksanaan terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, langkah tersebut adalah: penentuan jenis instrumen,

pengembangan kisi-kisi yang meliputi: kelayakan instrumen, validitas dan reliabilitas.

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diukur dalam suatu teori yang ada. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang berisi item-item pertanyaan yang digunakan untuk mencari hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Kuisisioner ini menggunakan skala likert. Skala likert dalam Sugiyono (2016:134) adalah “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini *quality of school life* dengan perilaku peserta didik yang telah dikembangkan peneliti berdasarkan teori dengan pertanyaan atau pertanyaan yang berkenaan aspek-aspek *quality of school life*. Sedangkan angket perilaku membolos adalah daftar pernyataan dan pernyataan yang berkenaan dengan perilaku membolos yaitu tentang aspek-aspek perilaku membolos peserta didik.

Pertanyaan-pertanyaan *quality of school life* dan perilaku membolos dalam penelitian akan disajikan dalam dua arah yaitu (+) dan (-). Hal ini sesuai dengan pola yang dikembangkan oleh likert, yang sering disebut skala likert. Skala likert mempunyai lima tingkatan jawaban mengenai sesuai respon terhadap isi pernyataan itu, yaitu Sangat Sesuai (Ss), Sesuai (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Sehingga demikian angket yang disebar kepada responden memiliki pilihan jawaban sebanyak lima yaitu Sangat Sesuai (Ss), Sesuai (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Kisi-kisi skala

Adapun kisi-kisi skala yang digunakan sebagai berikut :

Table 3. Kisi-kisi skala *Quality Of School Life*

Definisi Operasional	Aspek	Indikator	No Item Pernyataan		(Σ)
			(+)	(-)	
<i>Quality Of School Life</i>	1. Kepuasan siswa secara umum terhadap sekolah	1. Merasa senang berada disekolah	3	1	
		2. Keadaan lingkungan sekolah	7	5	
	2. Hubungan siswa dengan guru	1. Persepsi siswa tentang guru sebagai teman	6	2,4	

Definisi Operasional	Aspek	Indikator	No Item Pernyataan		(Σ)
			(+)	(-)	
		2. Persepsi siswa terhadap keadilan guru	10,12	8	
	3. Motivasi berprestasi	1. Motivasi meraih prestasi	13	9,11	
		2. Keberhasilan menyelesaikan tugas	15	17,19	
	4. Peluang	1. Keyakinan bahwa pendidikan yang diterima penting bagi masa depan	-	14	
		2. Kebutuhan masa depan	16	18	
	5. Identitas	1. Posisi diri dalam kelompok	22	20	
		2. Perasaan didalam kelompok	-	24	
	6. Harga diri siswa	1. Mendapat penerimaan dan perhatian dari orang lain	-	26,2 7,28	
		2. Penilaian terhadap diri	21	23,25	
Jumlah					

Tabel 4. Kisi-kisi skala Perilaku Membolos

Definisi Operasional	Aspek	Indikator	No Item Pernyataan		(Σ)
			(+)	(-)	
Perilaku Membolos	1. Berhari-hari tidak masuk kelas	1. Berhari-hari meninggalkan kelas	3,5	1	
		2. Berhari-hari meninggalkan sekolah	9,11,13	7	
	2. Tidak masuk tanpa izin	Tidak masuk tanpa izin	4,6	2	
	3. Sering keluar pada pelajaran tertentu	Sering keluar pada pelajaran tertentu	10,12,14	8	
	4. Tidak masuk kelas setelah jam istirahat	Tidak masuk kelas setelah jam istirahat	15,17,19	-	
	5. Tidak masuk kelas tepat waktu	Tidak masuk kelas tepat waktu	20,21	-	
6. Berpura-pura sakit	Berpura-pura sakit	16,18	-		
Jumlah					

Tabel 5. Penskoran Alternatif Jawaban Skala *Quality Of School Life* dan Perilaku Membolos

Alternatif Jawaban	(+)	(-)
Sangat Sesuai (Ss)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Penskoran angket dengan skala likert alternatif jawaban sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Cara penilaian dalam item berkisar 1-5 di berikan untuk negatif dan 5-1 untuk positif. Untuk skala perilaku membolos menggunakan alternatif penskoran sebagai berikut:

E. Uji Kelayakan Angket

Instrumen yang telah disusun dan sudah dapat diuji kelayakannya. Dalam suatu penelitian instrument digunakan untuk pengumpulan data. Uji kelayakan angket digunakan untuk menentukan tingkat keterpercapaian angket *quality of school life* dan perilaku membolos. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, instrument sangat penting untuk menguji kualitas dan keabsahan pada instrument atau uji validitas dan reabilitas. Instrument yang valid dan reliabel merupakan prasyarat utama untuk dapat menghasilkan hasil yang substansi dan baik. Sebelum dilaksanakannya uji coba instrumen, instrumen terlebih dahulu dilakukan penilaian oleh dua ahli dari Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro.

Uji kelayakan angket merupakan langkah-langkah atau cara yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk menguji kualitas instrumen yang ada dalam penelitian ini. Adapun uji kelayakan angket sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen merupakan prosedur yang digunakan untuk mengestimasi tingkat kevalidan pada suatu instrument penelitian. Tujuan dari uji validitas ini ialah untuk memverifikasi bahwa instrument tersebut dapat secara efektif untuk menangkap informasi yang menghasilkan hasil yang diinginkan. Sejalan dengan ini Sugiyono (2019:175) " Valid mengandung arti bahwa alat itu dapat digunakan sampai derajat apa yang seharusnya diukur". Dari hasil uji validitas ini akan berperan penting bagi peneliti dalam mengevaluasi sejauh maa informasi dan data yang diterima peneliti dari hasil survey dan kuesionel yang memperlihatkan fenomena yang sebenarnya.

Sebelum digunakan pada subjek penelitian yang sesungguhnya angket yang digunakan dalam penelitian ini dilakuka uji coba terlebih dahulu. Tujuannya agar valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam dalam penelitian. Uji kelayakan ini di berikan kepada 30 responden siswa SMK Muhammadiyah Sekampung. Setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan alat ukur yang sesuai, maka diperoleh data penelitian. Pada penelitian perhitungan validitas menggunakan bantuan program JASP V.16.4 (*Jefferey's Amazing Statistics Program*) untuk perhitungan uji validitas.

Tabel 6. Hasil uji validitas Angket *Quality Of School Life*

No. item	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0.662	0.361	Valid
2.	0.065	0.361	Tidak valid
3.	0.675	0.361	Valid
4.	0.741	0.361	Valid
5.	0.716	0.361	Valid
6.	0.426	0.361	Valid
7.	0.607	0.361	Valid
8.	0.639	0.361	Valid
9.	0.622	0.361	Valid
10.	0.584	0.361	Valid
11.	0.519	0.361	Valid
12.	0.371	0.361	Valid
13.	0.478	0.361	Valid
14.	0.412	0.361	Valid
15.	0.544	0.361	Valid
16.	0.738	0.361	Valid
17.	0.061	0.361	Tidak valid
18.	0.566	0.361	Valid
19.	0.572	0.361	Valid
20.	0.618	0.361	Valid
21.	0.166	0.361	Tidak valid
22.	0.030	0.361	Tidak valid
23.	0.639	0.361	Valid
24.	0.629	0.361	Valid
25.	0.020	0.361	Tidak valid
26.	0.652	0.361	Valid
27.	0.011	0.361	Tidak valid
28.	0.626	0.361	Valid

(Sumber: Diolah dari Data Uji Coba Peneliti)

Berdasarkan pengujian validitas variabel perilaku membolos diperoleh hasil 6 item tidak valid dari total 28 item pernyataan yang diujikan pada 30 responden. Sehingga item yang valid sebanyak 22 sebagai berikut :

Tabel. 7 Kisi-kisi Angket *Quality Of School Life* Uji Validitas

Definisi Operasional	Aspek	Indikator	No Item Pernyataan		Total
			(+)	(-)	
<i>Quality Of School Life</i>	1. Kepuasan siswa secara umum terhadap sekolah	1. Merasa senang berada disekolah	3	1	4
		2. Keadaan lingkungan sekolah	7	5	
	2. Hubungan siswa dengan guru	1. Persepsi siswa tentang guru sebagai teman	6	4	5
		2. Persepsi siswa terhadap keadilan guru	10,12	8	
	3. Motivasi berprestasi	1. Motivasi meraih prestasi	13	9,11	5
		2. Keberhasilan menyelesaikan tugas	15	19	
	4. Peluang	1. Keyakinan bahwa pendidikan yang diterima penting bagi masa depan	-	14	3
		2. Kebutuhan masa depan	16	18	
	5. Identitas	1. Posisi diri dalam kelompok	-	20	2
		2. Perasaan didalam kelompok	-	24	
	6. Harga diri siswa	1. Mendapat penerimaan dan perhatian dari orang lain	-	26, 28	3
		2. Penilaian terhadap diri	-	23	
Jumlah					22

Tabel. 8 Hasil Uji validitas Angket Perilaku Membolos

No. item	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0.627	0.361	Valid
2.	0.550	0.361	Valid
3.	0.639	0.361	Valid
4.	0.626	0.361	Valid
5.	0.708	0.361	Valid
6.	0.512	0.361	Valid
7.	0.436	0.361	Valid
8.	0.513	0.361	Valid
9.	0.544	0.361	Valid
10.	0.680	0.361	Valid
11.	0.499	0.361	Valid
12.	0.662	0.361	Valid
13.	0.646	0.361	Valid

No. item	R hitung	R tabel	Keterangan
14.	0.526	0.361	Valid
15.	0.272	0.361	Tidak valid
16.	0.597	0.361	Valid
17.	0.679	0.361	Valid
18.	0.061	0.361	Tidak valid
19.	0.084	0.361	Tidak valid
20.	0.217	0.361	Tidak valid
21.	0.729	0.361	Valid

(Sumber: *Diolah dari Data Uji Coba Peneliti*)

Berdasarkan pengujian validitas variabel perilaku membolos diperoleh hasil 4 item tidak valid dari total 21 item pernyataan yang diujikan pada 30 responden. Sehingga item yang valid sebanyak 17 sebagai berikut :

Tabel. 9 Kisi-kisi Angket Perilaku Membolos Uji Validitas

Definisi Operasional	Aspek	Indikator	No Item Pernyataan		Total
			(+)	(-)	
Perilaku Membolos	1. Berhari-hari tidak masuk kelas	1. Berhari-hari meninggalkan kelas	3,5	1	7
		2. Berhari-hari meninggalkan sekolah	9,11,13	7	
	2. Tidak masuk tanpa izin	Tidak masuk tanpa izin	4,6	2	3
	3. Sering keluar pada pelajaran tertentu	Sering keluar pada pelajaran tertentu	10,12,14	8	4
	4. Tidak masuk kelas setelah jam istirahat	Tidak masuk kelas setelah jam istirahat	17	-	1
	5. Tidak masuk kelas tepat waktu	Tidak masuk kelas tepat waktu	21	-	1
6. Berpura-pura sakit	Berpura-pura sakit	16	-	1	
Jumlah					17

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan langkah yang digunakan untuk menguji reliabel pada sebuah instrumen. Pada uji ini melibatkan evaluasi data dari peneliti untuk menentukan apakah temuan tersebut masih relevan dalam konteks saat ini. Uji reabilitas berperan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tersebut valid dan akurat. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang didapatkan subjek penelitian dengan instrumen serupa dalam berbagai kondisi.

Reliabel adalah estimasi yang dapat menyampaikan informasi yang memiliki tingkat estimasi yang solid. Menurut Sujarweni (2015: 110) mengemukakan bahwa “kehandalan atau reliabilitas dengan nilai 0,6 atau kurang dari 0,6 secara umum mengidentifikasi keandalan yang tidak memuaskan. Kuesioner yang dikatakan reliabel jika nilai Cronbach-Alpha > 0,60”. Adapun menurut Nunnally (1994) menyatakan bahwa konstruk atau variabel jika memberikan nilai Cronbach-Alpha > 0,70.

Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan program JASP V.16.4 (*Jefferey's Amazing Statistics Program*) untuk menginterpretasikan keterandalan dari instrumen.

Tabel 10. Interpretasi Hasil Reliabilitas

Besar Nilai r	Interpretasi
0,800- 1,00	Tinggi
0,600- 0,800	Cukup
0,400- 0,600	Agak Rendah
0,200- 0,400	Rendah
0,000- 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2012: 257)

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Angket *Quality Of School Life*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,904	28

Sumber data: hasil pengolahan data

Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh nilai 0,904. Nilai 0,904 > 0,700, maka dapat diambil keputusan bahwa instrumen variabel *quality of school life* reliabel.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku Membolos

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,898	21

Sumber data: hasil pengolahan data

Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh nilai 0,898. Nilai 0,898 > 0,70, maka dapat diambil keputusan bahwa instrumen variabel perilaku membolos reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai kegiatan mengolah data menjadi suatu informasi, sehingga dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.. Hal ini senada dengan yang di ungkap Sugiyono (2015:334) bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, angket dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan pengolahan sistematis setelah data dari responden terkumpul, yang kemudian akan dianalisis berdasarkan variabel dan jenis responden dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah guna mengkaji hipotesis melalui beberapa uji. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan uji *pearson product moment* (PPM).

Pada penelitian ini data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisis data skala dengan membandingkan hasil dari nilai skala apakah ada hubungan antara variable, maka menggunakan Teknik analisis data yang tepat. Teknik analisis merupakan langkah-langkah atau cara yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Adapun uji prasyarat analisis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Setelah melakukan pengumpulan data menggunakan alat ukur yang sesuai, maka akan diperoleh data penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode data penelitian yaitu uji normalitas dan Teknik korelasi sederhana. Distribusi normal merupakan salah satu distribusi teoritis dari variabel random kontinu. Dari pendapat tersebut, bahwa yang dimaksud dari normalitas sebuah penelitian adalah data yang diperoleh dari variabel random penelitian yang mengikuti kurva distribusi normal. Dalam penelitian diperlukan uji normalitas agar hasil dari sebuah penelitian tersebut dapat digeneralisasikan untuk semua populasi yang ada pada penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini akan di hitung menggunakan bantuan program JASP V.16.4 (*Jefferey's Amazing Statistics Program*).

2. Uji hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah. Oleh sebab itu, hipotesis memerlukan sebuah pengujian apakah hipotesis yang diajukan tersebut dapat diterima atau ditolak.

Sugiyono (2019: 220) mengemukakan bahwa secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Sejalan dengan diatas Arikunto (2013:110) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, samapai melalui data yang terkumpul.

Pengujian hipotesis merukan sebuah prosedur yang akan menghasilkan sebuah keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis tersebut. Pada penelitian ini menggunakan bantuan program JASP V.16.4 (*Jefferey's Amazing Statistics Program*) dengan rumus *product moment*.